

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Pasar Sudimampir

Pasar Sudimampir merupakan adalah pusat grosir dan eceran yang berada di Kota Banjarmasin, pasar sudimampir yang terletak di tengah kota yang bertepatan di samping jembatan Sudimampir kota Banjarmasin, alamat pasar sudimampir berada di jalan Ujung Murung. Di Pasar Sudimampir ini menjual berbagai macam segala keperluan barang dan apalagi kondisi pasar yang jarang sekali sepi setiap harinya. Pasar sudimampir selain menjual secara eceran tapi juga menjual barang berbagai jenis secara grosir dan terbesar di kota Banjarmasin, pasar Sudimampir dikenal sebagai pasar untuk para pedagang busana sehingga menjual kembali ke berbagai daerah baik itu di Kalimantan Selatan atau pun luar daerah Kalimantan Selatan. Pasar Sudimampir merupakan salah satu pasar yang dibangun sejak pada zaman colonial Belanda, yang dimana pembangunan pasar Sudimampir mulai di gagas pada tahun 1937. Nama yang pertama kali di pakai yaitu Soedi Mampir dalam majalah Poetri Hindia nomer tiga pada tahun 1909. Proses pengerjaan pembangunan pun bertahap hingga 3 sampai 5 tahun dan penyelesaiannya itu pada 1942, sebelum berdirinya Plaza dan Mal di Banjarmasin hingga pada tahun pada tahun akhir 80-an pasar Sudimampir merupakan tempat serta tujuan berbelanja aneka kebutuhan sandang dan papan. Di pasar Sudimampir dahulu juga terdapat tiga bioskop yang meramaikan pasar serta

menjadi tujuan hiburan masyarakat, yaitu Bioskop Ria, President dan Dewi, serta di bagian atas pasar sudimampir (rooftop) sempat menjadi tempat kuliner.

B. Deskripsi Hasil wawancara

Informan I

1. Nama : Mulyadi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 48 Tahun
4. Jenis Usaha : Celana Jeans Laki-laki
5. Penghasilan perbulan : 7 juta

Mulyadi merupakan pedagang pasar sudimampir Kota Banjarmasin yang mana jenis usaha yang beliau geluti saat ini merupakan berdagang celana laki-laki baik itu berupa jeans atau yang berbahan kain biasa. Beliau sendiri tidak memiliki karyawan karena beliau merasa belum dibutuhkan saat ini, beliau berdagang di pasar Sudimampir sudah cukup lama. Beliau tidak memiliki asuransi apapun baik syariah atau konvensional. Tanggapan Bapa Mulyadi terkait dengan perkembangan asuransi di Indonesia itu cukup bagus karena perusahaan asuransi dan asuransi syariah berkembang dengan pesat khususnya di Kota Banjarmasin. menurut beliau asuransi syariah di Indonesia itu sudah berdasarkan syariat islam, beliau menganggap asuransi syariah itu sama saja dengan yang konvensional karena bagi beliau tidak ada bedanya walaupun berlabelkan syariah. Tanggapan Bapa Mulyadi terkait tentang tidak memiliki asuransi jadi beliau tidak mengetahui bagaimana asuransi syariah tidak terlalu banyak mengetahui karena beliau tidak memiliki asuransi baik yang konvensional maupun yang syariah.

Tanggapan Bapa Mulyadi asuransi syariah berlebelkan syariah itu tidak jauh beda dengan asuransi yang konvensional dan beliau sendiri tidak suka terhadap asuransi syariah ataupun konvensional karena menurut Bapa Mulyadi asuransi itu adalah usaha yang dari orang-orang yahudi oleh karena itu beliau tidak memiliki asuransi. Menurut beliau asuransi syariah itu hanya labelnya saja yang syariah tapi pengelolaanya tidak jauh beda dengan yang konvensional. Bapak Mulyadi juga tidak pernah ingin masuk menjadi peserta baik itu untuk perlindungan usahanya, keluarga ataupun untuk dirinya sendiri karena kurang minat dalam berasuransi walaupun uang yang beliau miliki itu mencukupi untuk masuk menjadi peserta asuransi syariah, bahkan Bapak Mulyadi pernah mengatakan bahwa walaupun beliau ditawarkan asuransi syariah beliau tetap tidak ingin menjadi peserta asuransi.

Informan II

1. Nama : Nurul Aina
2. Jenis Kelamin : perempuan
3. Umur : 23 Tahun
4. Jenis Usaha : Batik
5. Penghasilan perbulan : 6 juta

Nurul Aina merupakan pengusaha batik yang sudah cukup lama berdagang di pasar Sudimampir Batik, yang Nurul Aina menjual berbagai jenis pakaian, namun yang lebih dominan adalah batik untuk perempuan baik itu yang terusan atau juga yang setelan. Saat ini informan tidak memiliki asuransi baik yang konvensional atau yang syariah.

Menurut beliau perkembangan asuransi syariah saat ini di Indonesia itu cukup bagus karena dapat dilihat dari perkembangan yang terjadi saat ini, bahwa sekarang sudah banyak perusahaan asuransi syariah yang tersebar di Indonesia ataupun di daerah kota-kota lain khususnya yang ada di Banjarmasin apalagi Indonesia merupakan mayoritas beragama Islam. Menurut Ibu Nurur Aina beliau belum memiliki asuransi baik yang syariah ataupun yang konvensional karena itu tidak mengetahui apakah praktiknya sesuai dengan syariat islam atau tidak, Tanggapan beliau mengenai faktor yang melatar belakangi persepsinya terhadap asuransi syariah, karena sampai sekarang beliau masih tidak ada keinginan untuk masuk menjadi peserta asuransi. Menurut Ibu Nurul Aina saat ini kebutuhan yang begitu banyak sehingga tidak ada berpikir untuk memiliki asuransi baik itu untuk melindungi usaha atau pun diri sendiri serta keluarga dan saat ini juga dalam keadaan pandemic sehingga sangat tidak memungkinkan bagi beliau untuk membayar premi asuransi syariah. Bahkan Ibu Nurul Aina baru mengetahui jika asuransi ada yang syariah dan bahkan beliau tidak mengetahui jenis-jenis produk asuransi, namun meskipun baru mengetahui, beliau kurang minat untuk menjadi anggota asuransi syariah.

Informan III

1. Nama : Guntur Sumarso
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 44 Tahun
4. Jenis Usaha : Pakaian Muslimah
5. Penghasilan perbulan : 10 juta

Guntur Sumarso merupakan pedagang pakaian muslim laki-laki baik untuk orang dewasa ataupun anak kecil. Beliau sudah lama berdagang di pasar sudimampir yaitu hampir sekitar 4 tahun. Saat ini Guntur Sumarso tidak memiliki asuransi baik yang syariah ataupun yang konvensional.

Tanggapan Bapa Guntur Sumarso mengenai asuransi syariah di Indonesia kurang mengetahui bagaimana perkembangannya di Indonesia bahkan beliau sendiri hanya mengetahui asuransi yang langsung berkaitan seperti membeli rumah dan juga seperti asuransi yang sudah tercantum di dalam STNK yang dimana pemabayarannya bersamaan dengan pajak kendaraan seperti mobil dan kendaraan bermotor lainnya karena langsung terdaftar di asuransi. Mengenai faktor yang melatar belakangi persepsi terhadap asuransi syariah, menurut beliau saat ini tidak ada berkeinginan menjadi peserta bahkan jika ditawarkan asuransi beliau tidak berminat dan juga masih banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi, bagi Bapak Guntur Sumarso asuransi itu hanya merugikan saja dan bagi pedagang yang seperti dirinya tidak perlu untuk berasuransi karena kurang penting dan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan yang lain dan lebih menguntungkan. Menurut pengakuan Bapak Guntur Sumarso asuransi syariah yang ada di Banjarmasin ini mungkin sudah sesuai dengan syariat Islam, serta perkembangannya juga begitu pesat karena sudah dapat dilihat banyaknya perusahaan asuransi syariah yang sudah berdiri di Indonesia dan sekarang pun di Banjarmasin sudah ada perusahaan asuransi syariah. Walaupun asuransi syariah sudah ada di Banjarmasin tapi selama beliau berdagang di pasar Sudimampir ini tidak pernah ada yang menawarkan asuransi syariah.

Informan IV

1. Nama : Pani
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 42 Tahun
4. Jenis Usaha : pedagang kasur
5. Penghasilan perbulan : 12 juta

Bapak Pani merupakan pedagang kasur, bantal, dan guling. Jika pedagang lain kebanyakan menyewa tempat dagang berbeda dengan beliau, Bapak Pani membeli tempat tersebut untuk berdagang, beliau berdagang di pasar sudimampir itu sekitar 10 tahun dengan penghasilan setiap bulannya yang lumayan banyak yang berjumlah 12 juta, walaupun penghasilan yang yang besar setiap bulan namun hingga saat ini Bapak Pani tidak memilih asuransi untuk perlindungan untuk diri sendiri, keluarga ataupun untuk asset yang beliau miliki baik asuransi itu yang konvensional atau asuransi syariah.

Tanggapan Bapak Pani terhadap perkembangan asuransi syariah di Indonesia, cukup bagus karena sudah dapat di lihat dari banyaknya perusahaan asuransi syariah sudah berdiri di Indonesia dan sekarang di Banjarmasin pun sudah ada beberapa perusahaan asuransi syariah. Menurut Bapak Pani karena tidak memiliki asuransi baik yang syariah atau yang konvensional jadi beliau tidak mengetahui pengelolaan uang premi yang setiap bulannya di bayar pada perusahaan asuransi. Menurut beliau sebagai pedagang memiliki asuransi dan juga tidak ada keinginan untuk menjadi peserta asuransi. Begitu pula dengan pasangan beliau hal ini berkaitan dengan pengalaman pribadi beliau seperti mobil yang

memiliki asuransi saat terjadi kerusakan pihak asuransi tidak memberikan ganti rugi. Hal ini menjadi salah satu alasan Bapak Pania tidak ingin bergabung menjadi peserta asuransi baik itu yang syariah atau yang konvensional. Terkait faktor yang melatar belakangi persepsi terhadap asuransi syariah, Menurut beliau asuransi syariah itu tidak jauh berbeda dengan asuransi konvensional, hanya saja labelnya ada syariah tapi belum tentu pengelolaannya sesuai dengan syariat islam, dan bagi beliau asuransi sama dengan tabungan bisa kapan saja di ambil namun ternyata berbeda. Jadi menurut beliau itu sangat merugikan dirinya karena jika tidak terjadi resiko maka kerugian uangnya tidak kembali.

Infoman V

1. Nama : M Ikram
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 31 Tahun
5. Jenis Usaha : Sendal
6. Penghasilan perbulan : 15 juta

M. Ikram merupakan pedagang sandal yang sudah sejak lama berdagang di pasar sudimampir dengan penghasilan dalam satu bulan kurang lebih 15 juta dan saat ini beliau sendiri telah memiliki 1 karyawan yang membantu beliau dalam menjalankan usahanya, namun walaupun dengan penghasilan yang bisa di bilang besar beliau tidak memiliki asuransi syariah atau asuransi konvensional.

Menurut Bapa Ikram perkembangan asuransi syariah di Indonesia cukup bagus karena dapat dilihat dari perkembangan perusahaan asuransi syariah syariah yang ada di Indonesia yang khususnya perusahaan asuransi syariah kini juga

sudah ada di Banjarmasin. Menurut persepsi Bapak Ikram karena beliau bukan nasabah asuransi syariah, jadi mungkin sama saja dengan asuransi kebanyakan tapi jika yang syariah itu pengelolaanya lebih mengikuti syariat-syariat islam, bagi Bapa Ikram untuk saat ini tidak ada berkeinginan untuk bergabung di perusahaan asuransi syariah karena saat ini juga beliau telah memiliki asuransi pemerintah atau biasa disebut dengan BPJS mungkin saat itu saja sudah lebih dari cukup bagi M. Ikram. Menurut persepsi Bapa Ikram karena asuransi syariah dapat menjamin proteksi dan asset jangka panjang, jika mengenai manfaat tentang asuransi syariah karena Bapa Ikram bukan nasabah asuransi syariah jadi tidak mengetahui apa saja manfaat yang di dapat dari asuransi syariah karena yang saat ini beliau hanya sekedar mengetahui saja mengenai asuransi syariah namun bagi beliau merasa manfaatnya tidak jauh berbeda dengan asuransi pemerintah karena dengan adanya asuransi sedikit banyaknya mengurangi biaya ketika terjadi tersiko yang tidak di inginkan uangkap Bapak Ikram. Jadi bagi beliau pedagang sepertinya setidanya memiliki asuransi karena menurut beliau sangatlah membantu di saat mendesak.

Informan VI

1. Nama : Sanah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 42 Tahun
4. Jenis Usaha : Souvenir
5. Penghasilan perbulan : 7 juta

Ibu Sanah merupakan seorang pedagang souvenir yang sudah sejak lama berdagang di pasar sudimampir yang dimana sudah 7 tahun lebih beliau

berdagang di pasar itu beliau sendiri tidak memiliki pegawai untuk membantu untuk menjaga toko beliau hanya bergantian dengan suami beliau, walaupun sudah lama berdagang di pasar sudimampir itu beliau sendiri sampai dengan saat masih tidak memiliki asuransi apaun baik itu asuransi syariah atau asuransi konvensional. Menurut pengakuan Ibu Sanah sendiri beliau baru mengetahui bahwa jika sekarang sudah ada asuransi syariah beliau kira yang ada hanya asuransi pemerintah atau BPJS

Menurut Ibu Sanah tentang perkembangan asuransi syariah saat ini di Indonesia kurang mengetahui perkembangannya sudah sejauh mana karena beliau sendiri tidak mengetahui bahwa sekarang sudah ada perusahaan asuransi syariah sudah ada di Banjarmasin, setelah mengetahui bahwa sekarang ada yang namanya asuransi syariah beliau masih belum minat untuk bergabung menjadi anggota asuransi syariah. Untuk saat ini Ibu Sanah masih tidak memerlukan asuransi apapun dan juga bagi beliau asuransi pemerintah saja beliau enggan untuk bergabung padahal pembayaran premi yang setiap bulannya itu masih dengan harga yang standar lagi pula menurut Ibu Sanah asuransi syariah pasti mahal, sedangkan saat ini kebutuhan yang di perlukan itu cukup banyak dan juga masih di kondisi yang saat ini masih tidak normal serta dagangan beliau yang juga kurang rame itulah alasan beliau kenapa beliau masih enggan untuk bergabung menjadi peserta asuransi syariah. Menurut persepsi Ibu Sanah terkait berhal tentang asuransi syariah yang ada saat ini mungkin sudah sesuai dengan syariat islam karena itu dapat di lihat dari nama perusahaan asuransi tersebut, adapun kenapa beliau baru ngetahui bahwa sekarang sudah ada asuransi syariah karena

sampai saat ini belum pernah ada yang menawarkan tentang asuransi syariah. menurut Ibu Sanah pedagang sepertinya tidak memerlukan asuransi syariah untuk saat ini baik untuk perlindungan diri ataupun perlindungan asset. Menurut Ibu sanah faktor persepsi terhadap asuransi syariah, karena sejak awal tidak mengetahui tentang asuransi syariah jadi yang berpikiran beliau terhadap asuransi syariah sama dengan asuransi pada umumnya yang dimana asuransi merupakan tepat perlindungan diri, namun jika Ibu Sanah mendapat tawaran untuk bergabung menjadi nasabah asuransi syariah beliau tidak berminat karena beliau masih kurang paham, dan menurut pengakuan beliau takut di tipu dan rugi jika bergabung dengan asuransi baik itu yang syariah atau yang konvensional.

Informan VII

1. Nama : Saudah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 42 Tahun
4. Jenis Usaha : Pakaian Wanita
5. Penghasilan perbulan : 9 juta

Saudah merupakan pedagang pakaian wanita yang sudah lama berdagang di pasar sudimampir bahkan informan sudah memiliki pegawai yang membantu-bantu beliau walaupun informan sudah memiliki pegawai beliau tidak memiliki asuransi syariah atau asuransi konvensional untuk perlindungan diri atau asset yang jtdimiliki. Menurut pengakuan beliau saat ini masih takut untuk bergabung menjadi peserta asuransi syariah karena beliau takut dirugikan, walaupun beliau tidak memiliki asuransi syariah namun beliau sedikit mengetahui asuransi syariah

dari cerita salah satu teman beliau yang menjadi peserta asuransi syariah, dan bahkan beliau sudah di ajak oleh teman beliau untuk ikut serta bergabung untuk menjadi peserta asuransi syariah.

Tanggapan Ibu Saudah terkait perkembangan asuransi syariah di Indonesia cukup bagus karena dapat dilihat dari banyaknya perusahaan asuransi syariah yang sudah berdiri di Indonesia tentang dan bahkan saat ini perusahaan asuransi syariah sudah ada di Banjarmasin. Menurut Ibu Saudah pedagang sepertinya perlu menggunakan asuransi syariah baik untuk perlindungan diri atau asset. Selama beliau berdagang di Pasar Sudimampir ini tidak pernah ada perusahaan asuransi syariah menawarkan asuransi syariah. Namun bagi beliau asuransi syariah yang ada di Banjarmasin sudah sesuai dengan syariat islam apalagi di Banjarmasin ini sudah banyak perusahaan asuransi syariah yang berdiri, walaupun beliau bukan anggota peserta asuransi syariah namun beliau mengetahui tentang hal itu dari cerita yang beliau dapatkan dari salah satu teman beliau. Jika di tawarkan untuk bergabung dengan asuransi syariah ujar beliau mungkin untuk saat ini masih kurang minat dan masih ragu-ragu untuk bergabung dengan asuransi walau itu asuransi syariah dan juga menurut Ibu Sanah saat ini masih banyak kebutuhan toko yang harus di sediakan meskipun penghasilan yang Ibu sanah dapatkan setiap bulan kurang lebihnya 9 juta tapi bagi beliau di saat yang masih pandemi seperti ini juga salah satu alasan beliau tidak ingin bergabung dengan asuransi syariah, Ibu Saudah sebelum mengetahui tentang asuransi syariah berpikir jika asuransi syariah itu tidak jauh berbeda dengan konvensional yang dimana ada mengandung unsur yang gharar, riba.

C. Analisis Data

Berikut ini merupakan analisis data tentang Persepsi Para Pedagang Pasar Sudimampir Di Banjarmansin Terhadap Asuransi Syariah yang di dapatklan dari hasil wawancara kepada 7 orang pedagang pasar sudimampir di Banjarmasin terhadap Asuransi Syariah.

Dalam penelitian ini agar lebih mudah untuk melakukan analisis data penulis menyajikan dua bentuk pembahasan yaitu *pertama* Bagaimana Persepsi Para Pedagang Pasar Sudimampir di Banjarmasin Terhadap Asuransi Syariah, *kedua* Faktor Apa Yang Melatar Belakangi Persepsi Para Pedagang Pasar Sudimampir di Banjarmasin Terhadap Asuransi Syariah

1. Persepsi Para Pedagang Pasar Sudimampir di Banjarmasin Terhadap Asuransi Syariah Ketika Sudah Mengetahui Tentang Ausransi Syariah

Dari 7 orang informan yang merupakan pedagang di pasar sudimampir yang telah di wawancara maka dari itu ada 6 orang tidak menggunakan asuransi jenis apapun, 1 tidak memiliki namun mengetahui asuransi asuransi syariah, 1 memiliki asuransi pemerintah. Jadi peneliti sendiri menyimpulkan bahawa asuransi syariah di indonesia saat ini cukup bagus karena dapat dilihat dari banyaknya perusahaan asuransi syariah yang sudah berdiri bahkan sudah tersebar beberpa cabang perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan bahkan sudah ada di Banjarmasin beberapa cabang asuransi syariah. Dalam teori wirwan bahwa persepsi merupakan suatu Teori tersebut diperkuat lagi oleh Wirrawan (2013 ;751) yang mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses

mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang telah ditangkap oleh pancaindra untuk melukiskan serta memahaminya. Pandangan tersebut akan timbul bila berbagi informasi yang ditangkap oleh indera penglihatan, indera pencuman, indera pendengaran, dan indera peraba telah diidentifikasi, kemudian dirangkai (diorganisasikan) dan kemudian disimpulkan (interpretasi). (Dudih Sutrisman 2019, hlm 75). Sedangkan menurut analisa penulis persepsi merupakan proses individu/seseorang dalam menafsirkan segala sesuatu yang dalam lingkungannya itu dan ada pun analisa penulis tentang persepsi para pedagang pasar sudimampir di Banjarmasin terhadap asuransi syariah menurut penulis itu sudah cukup bagus dan sesuai dengan teori yang telah digunakan. Jadi kesimpulan penulis bahwa dengan mengamati serta menalaah tentang jawaban-jawaban dari para informan yang dimana para informan merupakan pedagang pasar sudimampir di Banjarmasin, walaupun latarbelakang yang berbeda namun dibantara 7 orang tersebut 6 tidak menggunakan asuransi apapun namun di antar yang 6 orang itu walaupun tidak menggunakan asuransi tapi salah satu dari mereka sudah ada yang mengetahui tentang asuransi syariah walapun tidak secara jelas dan terperinci, 1 orang yang menggunakan asuransi pemerintah (BPJS). Dan terkait tentang keadaan asuransi syariah pun berbeda-beda ada yang positif ada juga yang bertanggapannya negatif.

Persepsi informan tentang apakah menurut informana asuransi yang ada di indonesia sudah sesuai dengan syariat islam, ada yang mengatakan mungkin asuransi syariah yang ada di indonesia itu sudah sesuai dan apa lagi negara ini kebanyakan mayoritasnya adalah orang Islam, namun ada juga yang tidak

mengetahui sama sekali tentang perkembangan asuransi syariah karna menurut informan tidak ada ketrarikan tentang asuransi. Namun walaupun asuransi syariah yang ada di Indonesia itu sudah sesuai namun tidak di pungkiri jika masih ada segwilitir perusahaan asuransi syariah yang tidak benar-benar sesuai dengan syariat islam entah itu sistem kerjanya atau pengelolaan uang preminya. Namun menurut analisa penulis bahwa asuransi syariah di Banjarmasin itu sudah sesuai dengan syariat islam, dengan kembali mengamati serta menalaah jawab- jawan dari hasil wawancara dengan 7 orang pedagang pasar sudimampir di Banjarmasin wajar saja jika persepsi mereka berbeda-beda karena para informan sendiri memiliki latar belang yang berbeda.

2. Faktor Yang Melatar Belakang Persepsi Para Pedagang Pasar Sudimampir di Banjarmasin Terhadap Asuransi Syariah

Dari 7 orang informan yang merupakan pedagang Pasar sudimampir di Banjarmasin setelah ada beberapa faktor yang melatar belakang para informan terhadap asuransi syariah, yang dimana sebagian dari informan memiliki persepsi bahwa asuransi itu bagus dan bahkan sudah sesuai dengan syariat islam namun ada pula yang mengatakan bahwa asuransi itu merupakan ajaran dari orang-orang yahudi baik itu yang syariah atau pun konvensional.

Ada pula yang mengatakan asuransi syariah itu sama saja dengan yang konvensional hanya saja yang membedakan ada label syariahnya dan mungkin kata informan pengelolaan uang preminya saja, Dari 7 orang yang memiliki persepsi yang berbeda namun ada juga yang telah mengetahui tentang asuransi syariah, dan juga yang melatar belakang informan tidak tertarik dengan asuransi

syariah karna masih ada yang ragu akan pengelolaannya adapula yang mereka takut rugi dan bahkan ada bilang itu sama hal dengan orang yahudi.

Karena menurut pengakuan para informan bahwa berasuransi itu sedikit ribet dan juga premi yang di bayar setiap bulanya itu cukup mahal begitu memberatkan mereka, jangankan untuk berasuransi syariah asuransi pemerintah saja dari 7 orang informan hanya 1 yang memiliki asuransi itu pun asuransi pemerintah padahal mereka semua mengetahui bahwa asuransi itu bagus untuk perlindungan diri, keluarga atau asset mereka.